

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPAS di Sekolah Dasar

Fitri Yani^{1✉}, Ramdhan Witarsa², Masrul³

(1) (2) (3) Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
(yanif8723@gmail.com)

Abstrak

Guru jarang menggunakan model pembelajaran nyata berupa alam sekitar sebagai model yang digunakannya saat mengajar di sekolah dasar. Riset bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial. Metode riset yang diadopsi kuasi eksperimen. Riset ini termasuk jenis riset kuantitatif. Jumlah populasi 230 siswa. Sampel berjumlah 42 siswa kelas 4 sekolah dasar. Model pembelajaran inkuiri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial siswa di sekolah dasar negeri 013 Segati. Model pembelajaran inkuiri harus lebih sering diimplementasikan oleh guru-guru pada jenjang sekolah dasar dikarenakan melalui model pembelajaran inkuiri siswa-siswa akan lebih tertantang dalam pembelajaran, baik itu materi yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sosial dimana siswa tersebut berada. Model pembelajaran inkuiri dengan media alam secara langsung akan berimplikasi juga terhadap capaian sosial siswa.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa, inkuiri, IPAS.

Abstract

Teachers rarely use real learning models in the form of the natural environment as the model they use when teaching in primary schools. The research aimed to measure how much influence the inquiry learning model has on natural and social science learning outcomes. The research method adopted was quasi-experimental. This research is a type of quantitative research. The population was 230 students. The sample size was 42 grade 4 primary school students. The inquiry learning model has a significant effect on the learning outcomes of natural and social sciences of students in public primary school 013 Segati. The inquiry learning model should be implemented more often by teachers at the primary school level because through the inquiry learning model students will be more challenged in learning, both material related to nature and the social environment where the students are. The inquiry learning model with natural media will directly have implications for students' social achievements.

Keyword: Student learning outcomes, inquiry, IPAS.

PENDAHULUAN

Guru jarang menggunakan model pembelajaran nyata berupa alam sekitar sebagai model pembelajaran yang digunakannya saat mengajar di Sekolah Dasar (SD). Hal ini membuat siswa sulit untuk berkembang, baik dalam hal pengetahuan maupun sosialnya. Guru seringkali kesulitan untuk merancang pembelajaran untuk dilakukan di luar kelas. Padahal, dengan menerapkan Model Pembelajaran Inkuiri (MPI), siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan dan sikap ilmiah serta sosialnya dapat meningkat (Widani, N., K. et al., 2019). Hal ini dikarenakan karakteristik MPI yang bisa mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada diri siswa.

Jundu et al. (2020) menyatakan hasil belajar siswa akan lebih meningkat jika guru menerapkan MPI secara terbimbing. Terbimbing dalam hal ini adalah guru memberikan langkah demi langkah saat pembelajaran melalui arahan pertanyaan-pertanyaan yang produktif sehingga siswa bisa menemukan sendiri jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Guru SD harus terampil dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan produktif agar keterampilan berpikir siswa juga bisa terasah.

MPI efektif untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD (Malna, 2022). Namun, belum terukur untuk hasil belajar IPA dan Sosial (IPAS). Belum ditemukan hasil riset yang menunjukkan pengaruh MPI terhadap hasil belajar IPAS di SD. Hal inilah yang menjadi kebaruan dari riset ini. Hal ini peneliti lakukan dikarenakan pada kurikulum merdeka, IPA dan IPS dilebur menjadi satu mata pelajaran bernama IPAS. Peneliti merasa urgen untuk melakukan riset ini dengan harapan bisa menambah pengetahuan terkait penerapan MPI terhadap capaian hasil belajar IPAS di SD.

Sipayung, R. et al. (2022) menyatakan MPI berpengaruh signifikan terhadap capaian hasil belajar siswa di kelas rendah. Hasil belajar yang diukur masih terbatas pada mata pelajaran IPA/IPS saja dan bukan IPAS. Apabila MPI bisa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di kelas rendah, maka peneliti mencoba untuk mengujinya di kelas atas (kelas 4). Apakah hal yang sama bisa didapatkan atau tidak. IPAS seperti diketahui merupakan salah satu mata pelajaran baru yang harus diberikan oleh guru SD dalam rangka menyesuaikan dengan kurikulum merdeka.

MPI juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SD yang terletak di luar perkotaan (Patta & Novianti, R., 2017). Hal ini menunjukkan bahwa MPI memiliki kelebihan dimana bisa dibelajarkan berdasarkan lingkungan setempat. MPI yang didukung dengan penggunaan media nyata berupa lingkungan alam sekitar serta lingkungan sosial sekitar akan lebih mempermudah guru dalam mengimplementasikan MPI dimanapun guru tersebut bertugas.

Riset bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh MPI terhadap hasil belajar IPAS. Manfaat ilmiah atau kebaruan riset ini adalah hasil riset yang menunjukkan pengaruh MPI terhadap hasil belajar IPAS. Selama ini, hasil riset menunjukkan pengaruh MPI terhadap hasil belajar IPA saja atau IPS saja, bukan IPAS. Dengan demikian, maka hasil riset ini bisa menunjukkan berapa besar pengaruh MPI terhadap capaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

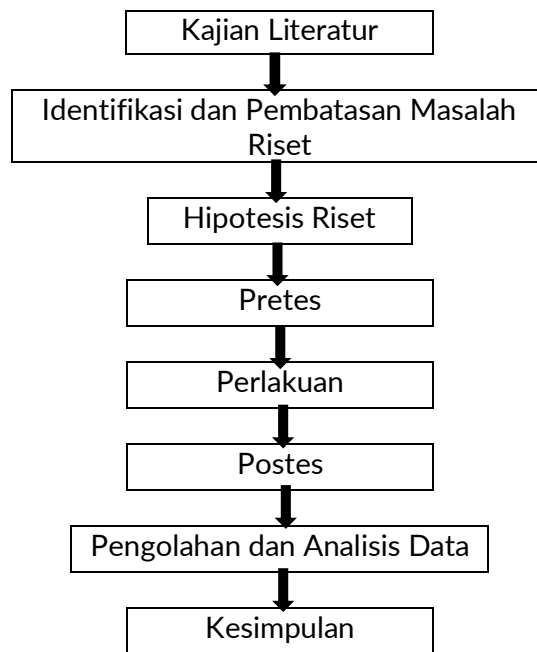
METODE PENELITIAN

Metode riset yang diadopsi kuasi eksperimen. Jenis riset termasuk riset kuantitatif. Jumlah populasi 230 siswa. Sampel berjumlah 42 siswa kelas 4 SD yang dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rancangan atau desain riset yang dilakukan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Kuasi Eksperimen

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T_1	X_{INQ}	T_2
Kontrol	T_1	X_{PBL}	T_2

Teknik/instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes pengetahuan dan sosial (IPAS) dan lembar observasi siswa. Teknik analisis data yang dilakukan adalah teknik perbandingan rata-rata kedua kelas. Langkah riset terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Langkah-langkah Riset

HASIL DAN PEMBAHASAN

MPI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa di SD Negeri 013 Segati sebesar 23,71%. MPI harus lebih sering diimplementasikan oleh guru-guru pada jenjang SD dikarenakan melalui MPI siswa-siswa SD akan lebih tertantang dalam pembelajaran, baik itu materi yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sosial dimana siswa tersebut berada. Data-data riset pengaruh MPI terhadap hasil belajar IPAS terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pretes & Postes Kelas Eksperimen

No.	Kode Siswa	Pretes	Postes	<i>n-gain</i> (%)
1	S01	70	94	24
2	S02	71	95	24
3	S03	70	94	24
4	S04	71	95	24
5	S05	70	94	24
6	S06	70	94	24
7	S07	70	94	24
8	S08	71	95	24
9	S09	70	95	25
10	S10	72	94	22
11	S11	69	93	24
12	S12	71	94	23
13	S13	70	95	25
14	S14	71	92	21
15	S15	69	90	21
16	S16	70	93	23
17	S17	72	94	22
18	S18	71	96	25
19	S19	69	94	25
20	S20	70	94	24
21	S21	70	96	26
Jumlah		1.477	1.975	498
Rata-rata		70,33	94,04	23,71

Hasil pretes dan postes kelas kontrol terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Pretes & Postes Kelas Kontrol

No.	Kode Siswa	Pretes	Postes	<i>n-gain</i> (%)
1	S22	70	75	5
2	S23	71	76	5
3	S24	70	75	5
4	S25	71	74	3
5	S26	70	75	5
6	S27	70	75	5
7	S28	70	74	4
8	S29	71	76	5
9	S30	70	74	4
10	S31	72	75	3
11	S32	69	76	7
12	S33	71	76	5
13	S34	70	76	6
14	S35	71	77	6
15	S36	69	75	6
16	S37	70	76	6
17	S38	72	75	3
18	S39	71	76	5
19	S40	69	75	6
20	S41	69	75	6
21	S42	70	75	5
Jumlah		1.476	1.581	105
Rata-rata		70,28	75,28	5

Perbandingannya terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perbandingan Rata-rata Kedua Kelas

No.	Kelas	Rata-rata Pretes	Rata-rata Postes	<i>n-gain</i> (%)
1	Eksperimen	70,33	94,04	23,71
2	Kontrol	70,28	75,28	5

Hasil riset sesuai hasil riset Masniah (2021) bahwa MPI dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta motivasi siswa saat pembelajaran berlangsung. Hal ini terjadi juga saat peneliti melakukan observasi terhadap siswa kelas 4 yang menjadi kelas eksperimen. Wajah siswa-siswa di kelas eksperimen nampak bersemangat serta antusias saat guru mengajak mereka untuk belajar di luar kelas. Mereka bisa menjalin komunikasi juga dengan warga sekitar saat mereka belajar. MPI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara langsung (Sutarningsih, N., 2022).

Yuliani, R. (2017) menyatakan MPI meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD. Hal ini juga terjadi pada riset ini dimana yang menjadi sampel adalah kelas 4 SD. Beberapa riset lainnya yang mengemukakan bahwa MPI efektif di kelas rendah, ternyata terjadi juga pada kelas tinggi. Artinya, MPI bisa diterapkan di kelas rendah maupun kelas tinggi. MPI juga meningkatkan hasil belajar siswa kelas 5 SD pada hasil riset Putra, I., K. et al. (2022). MPI meningkatkan hasil belajar siswa kelas 6 SD pada hasil riset Fazri, A. & Nuria (2024).

MPI harus lebih sering diterapkan oleh guru SD (Damayanti & Mintohari, 2014). Siswa harus lebih sering untuk diajak belajar di luar kelas. Melalui pembelajaran di luar kelas, siswa lebih senang dan cara berpikirnya jauh lebih berkembang. Kesulitannya adalah guru yang tanpa pendamping

kesulitan untuk mengontrol siswa dengan jumlah yang banyak (diatas 20 siswa). Perlu guru pendamping untuk melakukan MPI dengan media nyata dan luar kelas. Hal ini terjadi pada saat riset dilakukan. Jumlah siswa diatas 20 orang membuat guru cukup kewalahan untuk melakukan pembelajaran. Perlu bantuan dan kolaborasi rekan sejawat agar pembelajaran MPI bisa berjalan maksimal (Sarah & Witarsa, 2023).

Rosdiana et al. (2023) menyatakan peningkatan hasil belajar siswa dengan MPI juga bisa disebabkan oleh keterampilan guru dalam mengolah lingkungan sekitar. Media nyata menjadi salah satu kunci suksesnya MPI. Hal ini harus lebih bisa diperhatikan guru SD dimana guru SD harus sebisa mungkin membuat media nyata untuk ditampilkan dalam pembelajaran di SD. Guru SD harus terus ingat bahwa cara berpikir siswa SD masih pada tahap operasional kongkret. Perbandingan hasil belajar dengan MPI dan PBL pada riset Unaenah & Muawiyah (2019) berselisih hanya 8,5%, sementara pada hasil riset ini cukup besar, yaitu 18,71%. Apabila dianalisis, sepertinya PBL yang dilakukan guru pada riset ini tidak maksimal. Terdapat beberapa langkah PBL yang terlewat oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Media nyata harus lebih sering digunakan guru SD saat mengajar (Asrul et al., 2020). Beberapa materi mungkin tidak bisa disiapkan media nyatanya. Guru harus terampil dalam memilah dan memilih materi mana yang harus dimunculkan media nyatanya. Media nyata harus sesuai dengan karakteristik materi secara khusus dan dapat mendukung penjelasan serta pemahaman siswa. Apabila media tersebut malah membingungkan siswa, maka media tersebut jangan digunakan (Agesy, F. et al., 2020).

Relisma et al. (2022) menyatakan kognitif siswa SD kelas 5 meningkat dengan penerapan MPI. Hal ini bersesuaian juga dengan hasil riset ini bahwa pengetahuan siswa meningkat dengan baik. Namun, untuk sosialnya masih resesif. Peningkatan pengetahuan tidak sama besar dengan peningkatan sosial siswa. Guru masih harus mencari cara bagaimana agar aspek sosial pada IPAS bisa meningkat setara dengan peningkatan kognitifnya. Guru dan kepala sekolah perlu berdiskusi untuk hal ini (Erwani et al., 2023). Satu sisi, guru harus meningkatkan aspek sosial pada mata pelajaran IPAS, sementara di sisi lain guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan teknologinya, dimana penguasaan teknologi cenderung bersifat anti sosial.

Salah satu yang menjadi keterbatasan riset ini adalah kurangnya jumlah sampel sehingga tidak bisa digeneralisasi untuk satu kecamatan. Baiknya, jumlah sampel bisa minimal delapan SD dalam satu kecamatan dimana satu SD bisa dijadikan sebagai SD inti. Peran pengawas dan kepala sekolah lainnya diperlukan agar hasil riset berikutnya bisa digeneralisasi secara umum.

SIMPULAN

MPI berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa SD kelas 4 di SD Negeri 013 Segati sebesar 23,71%. MPI harus lebih sering diimplementasikan oleh guru-guru pada jenjang SD dikarenakan melalui MPI siswa-siswa SD akan lebih tertantang dalam pembelajaran, baik itu materi yang berkaitan dengan alam dan lingkungan sosial dimana siswa tersebut berada. MPI dengan media alam secara langsung akan berimplikasi juga terhadap capaian sosial siswa. Siswa saat ini selain harus cerdas secara pengetahuan, juga harus cerdas secara sosial. Riset mendatang disarankan agar bisa mengukur efektivitas MPI terhadap capaian sikap sosial siswa secara spesifik yang berkaitan dengan karakter.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada kepala sekolah dan rekan sejawat yang telah mensupport riset ini. Terima kasih pada Mahardika Indonesia yang telah membantu mengoreksi artikel. Terima kasih pada kedua pembimbing yang telah mengarahkan agar publikasi ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agesy, F., I., Budhi, W., & Utaminingsih, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Rejowinangun I Yogyakarta. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 6(2), 845–849.
- Asrul, Tiro, A., R., & Risakotta, H. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

- terhadap Hasil Belajar IPA pada Materi Panca Indra Manusia bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 37–42. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v2i1.408>
- Damayanti, I., & Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 02(03), 1–12. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://media.neliti.com/media/publications/252984-none-bfe7a3e0.pdf>
- Erwani, Witarsa, R., & Masrul. (2023). Penerapan Program Kepala Sekolah terhadap Kemampuan Guru dalam Menggunakan Informasi Teknologi dan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 957–963.
- Fazri, A., S., & Nuria, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 6867–6874.
- Jundu, R., Tuwa, P., H., & Seliman, R. (2020). Hasil Belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111. <https://doi.org/10.24246/j.js.2020.v10.i2.p103-111>
- Malna. (2022). Efektivitas Model Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Jurnal Amal Pendidikan*, 3(3), 198–205. <https://doi.org/10.36709/japend.v3i3.20467>
- Masniah. (2021). Penerapan Pembelajaran Inquiry Terbimbing untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA pada Materi Gaya dan Hukum Newton terhadap Siswa SMP Negeri 2 Tanete Riaja Kabupaten Barru. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(1), 80–91. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i1.17469>
- Patta, R., & Novianti, R., D. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Ta' Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 1(1), 40–49. <https://doi.org/10.26858/jkp.v1i1.5066>
- Putra, I., K., D., Pradnyana, P., B., & Arifawan, I., M. (2022). Penerapan Model Inquiry Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SD 3 Belok Tahun 2022. *Wahana Chitta Jurnal Pendidikan*, 8(5), 19–21.
- Relisma, Hendriana, E., C., & Mertika. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas V SDN 2 Singkawang. *ORBITA: Jurnal Hasil Kajian, Inovasi, Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 8(2), 212–217.
- Rosdiana, Nasrah, & Nur, A., M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model Pembelajaran Inkuiri pada Murid Sekolah Dasar. *Edubase: Journal of Basic Education*, 4(2), 153–162. <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1189> Web Journal: <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase>
- Sarah, T., & Witarsa, R. (2023). Pengaruh Pembelajaran Kolaborasi terhadap Keterampilan Menirukan Gerak Hewan pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(1), 226–233.
- Sipayung, R., M., Sihombing, L., N., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 di Kelas III SD Negeri 091316 Pematang Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1492–1500.
- Sutarningsih, N., L. (2022). Model Pembelajaran Inquiry untuk Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 116–123.
- Unaenah, E., & Muawiyah, I. (2019). Perbandingan Model Problem Based Learning dan Model Inquiry terhadap Hasil Belajar IPA SD. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 10–18. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5209>
- Widani, N., K., T., Sudana, D., N., & Agustiana, I., G., A., T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar IPA dan Sikap Ilmiah pada Siswa Kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15–21.
- Yuliani, R., A. (2017). Penerapan Model Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, II(III), 26–37.